

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Mataram

Mashal
mashal311283@gmail.com
SMKS MT Kalijaga Timur

ABSTRAK

Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga rumuskan masalah sebagai berikut: pertama, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII pada semester genap di SMP Negeri 1 Mataram; kedua, Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII pada semester genap di SMP Negeri 1 Mataram; ketiga, Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII pada semester genap di SMP Negeri 1 Mataram. metode kualitatif dipandang tepat untuk dijadikan alat pisau bedah dalam menghalangi dan memaparkan data dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, SMPN 1 Mataram*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, cerdas, mandiri dan bertanggung jawab. Sebagai implementasi dari Undang-Undang tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan haruslah dilakukan sebab hal ini memiliki andil dan makna yang sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya pemberian bekal kemampuan dan pengetahuan serta pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam itu sendiri kepada anak didik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha dalam pemberian pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik tidak hanya terbatas pada individu tertentu, tetapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup seluruh lapisan masyarakat, dimana dalam proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal tetapi juga pada pendidikan non formal. Karena

dengan pendidikan itulah peserta didik akan dibawa menuju perubahan baik dalam sikap, prilaku, pikiran maupun pengetahuan hasil belajarnya.¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada anak didik mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bagi guru yang memiliki kompetensi baik secara profesional, personal maupun sosial akan mampu melaksanakan pengajaran dengan baik dan benar dalam upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman serta hasil yang optimal terutama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut sebagaimana yang diungkapkan bahwa: Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah “Suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam upaya membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam”.² Lebih jauh dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)”.³

Dalam pembelajaran Agama Islam juga terdapat beberapa komponen-komponen yang akan menunjang pelaksanaannya, sehingga target dan tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal. Adapun komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut adalah terdiri dari: “Tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan khususnya Guru, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran.”⁴

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Mataram sebagai salah satu lembaga pendidikan berkewajiban untuk membimbing mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik serta memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan sebagai dasar untuk mengembangkan dirinya dan lingkungannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan seperti di SMP Negeri 1 Mataram sangatlah dibutuhkan, sebab dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peserta didik sebagai modal dalam mengembangkan potensi (kemampuan) dan

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

² Zuhaerini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 27

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, 2006) hal. 86

⁴ Oema Hamalik, r, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 77

keterampilan berpikir pada dirinya, sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik, efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mataram merupakan salah satu sekolah favorit di kota Mataram, disamping itu juga sekolah tersebut dijadikan barometer atau ukuran suksesnya prestasi pendidikan di Kota Mataram. Hal tersebut sebagaimana wawancara awal atau pendahuluan yang peneliti lakukan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk memperoleh dan menganalisis data, peneliti berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti mengacu pada pendapat Bodan dan Taylor dalam bukunya Margono bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁵

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena dilihat dari permasalahan yang ada menuntut adanya hasil dari suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sehingga lebih mudah menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Secara umum observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : Observasi Partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

Observasi nonpartisipan adalah suatu proses pengamatan oleh observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁶ Adapun data yang akan diambil dengan teknik observasi ini antara lain:

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal. 36

⁶ *Ibid.*.,: hal. 161-162.

1. Data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mataram.
2. Data tentang hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mataram.
3. Data tentang berbagai upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik Wawancara merupakan “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁷ Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang menggunakan petunjuk umum wawancara, dimana sebelum bertemu dengan informan, peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang akan ditanyakan sehingga berbagai hal yang ingin diketahui dapat lebih terfokus.

Teknik dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”⁸.

Data yang akan diambil melalui teknik ini antara lain :

1. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Mataram.
2. Dokumen atau arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini akan diambil data tentang silabus pembelajaran Pendidikan Agama Islama.

Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis data induktif yang artinya suatu teknik analisis data dari yang bersifat khusus yang kemudian ditarik pembahasan dan kesimpulan yang lebih luas dan umum. Secara garis besar pelaksanaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu :

- a. Persiapan.
- b. Tabulasi.
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.⁹

⁷ Moleong, Lexi. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hal 186

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 206

⁹ *Ibid.*, hal. 209

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII L Di SMP Negeri 1 Mataram

Melihat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram di atas dikatakan cukup berhasil baik dari segi guru yang memberikan pengajaran, siswa yang respon terhadap apa yang disampaikan gurunya, pelaksanaan diskusi siswa yang baik dan lain-lain. Untuk mencapai hal tersebut yang dilakukan oleh guru berupa bimbingan dan asuhan yang lebih baik terhadap anak didik mereka. Agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pegangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di Dunia maupun di Akhirat. Agar sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam di SMP yakni:

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram khususnya kelas VII semester genap tahun pelajaran 2007/2008 tersebut adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar yaitu mempersiapkan silabus Rancangan Belajar Mengajar (RBM) yang merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Setelah pembuatan silabus, maka berlanjut ke kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan materi yang akan dibahas dan akan diskusikan kemudian membagikan kelompok kepada siswa yang disesuaikan dengan jumlah bab yang akan dibahas pada setiap semesternya, artinya pembagian kelompok tersebut disesuaikan dengan jumlah bab yang akan dibahas pada

¹⁰ Ladjid Hafni, *Pengembangan Kurikulum (Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi)*, Ciputat: (Ciputat Pres, 2005) hal. 79.

semester itu, misalkan dalam semester tersebut terdapat enam bab maka guru Pendidikan Agama Islam membagi siswanya menjadi enam kelompok.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan dipersilalkannya masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempersentasikan makalah yang sudah dibuat, dan secara bersamaan makalah tersebut langsung diperiksa oleh guru yang bersangkutan. Namun sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru mengingatkan kepada siswa dan menyampaikan informasi terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas, agar sesuai atau berurutan dengan materi yang sudah ada sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi kesalahan penyampaian materi pada tiap-tiap pokok bahasan. Pokok bahasan tersebut akan didiskusikan oleh Siswa sendiri.

Adapun mengenai materi yang dibahas dan didiskusikan pada semester genap dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram ini adalah berkisar sebagai berikut:

1. Hukum bacaan Nun mati/tanwin dan Mim mati
2. Iman kepada Malaikat Allah
3. Akhlak/prilaku Terpuji
4. Sahlat jum'at
5. Sahlat Jamak dan qassr
6. Sejarah Nabi Muhammad SAW

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram menggunakan atau berpedoman pada kurikulum 2007 yang disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam hal ini sebagaimana hasil penelitian bahwa: Proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran di SMP Negeri 1 Mataram menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), apalagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini juga menggunakan dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kaitannya dengan hal tersebut untuk memperlancar proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, hal ini terkait dengan Kurikulum 2007. Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa: Kaitannya dengan Kurikulum KTSP tersebut metode yang dipakai atau lakukan oleh guru yang mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan lima metode yaitu:

1. Metode Diskusi
2. Metode Kerja Kelompok
3. Metode Ceramah
4. Metode Tanya Jawab dan
5. Metode Pemberian Tugas

Adapun uraian dari kelima metode yang digunakan oleh guru dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram di atas sebagai berikut:

Metode Diskusi

Yang dimaksud disini adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana dalam hal ini siswa yang paling banyak memainkan perannya. Sedangkan guru mencari jalan pemecahan atas permasalahan yang timbul atau yang datang dari siswa, baru kemudian guru menjelaskan dan pada saat tersebut siswa boleh berargumen.

Menurut pendapat Usman, metode diskusi adalah: "Suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif".¹¹

Dengan metode tersebut yang terpenting bagi guru adalah memberikan bimbingan bila terjadinya kekeliruan demi kelancaran diskusi dan memantau siswa dalam pelaksanaan diskusi tersebut.

Sesuai hasil observasi peneliti dilokasi penelitian, bahwa di dalam penerapan metode diskusi ini, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempersentasikan materi yang sudah dibagikan pada pertemuan pertama atau pada pertemuan pendahuluan. Dalam mempersentasikan makalah atau tugasnya, siswa tersebut di depan Kelas secara beriringan, artinya bahwa setiap pertemuan satu kelompok yang mendapatkan giliran untuk maju mempersentasikan dan mempertanggung jawabkan materi yang sudah dibagikan. Misalnya pertemuan pertama yang maju kedepan adalah kelompok pertama dan pada pertemuan yang kedua adalah kelompok kedua begitu seterusnya. Namun apabila terjadi di dalam pelaksanaan metode diskusi tersebut terdapat banyak pertanyaan dan tidak bisa diselesaikan pada hari itu juga, maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan metode diskusi ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri dan melatih rasa toleransi siswa dan

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: Grapindo Persada, 2007) hal. 36

saling menghormati pendapat teman yang lainnya. Seperti wawancara penulis dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa, setelah kelompoknya maju untuk mempersentasikan tugas kelompoknya, siswa tersebut merasa bangga karena bisa mengemukakan pendapat sekalipun menurutnya pendapat tersebut banyak kekeliruan, akan tetapi akhirnya guru merekalah nantinya yang memberikan solusi atau jalan keluarnya.

Metode kerja kelompok

Yang dimaksud dengan metode kerja kelompok sini adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan mengerjakan tugas bersama-sama dalam satu kelompok.

Sementara pengertian metode kerja kelompok dalam rangka pengajaran dan pendidikan ialah : “Kelompok dari pada beberapa kumpulan individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta sikap saling percaya”.¹²

Pelaksanaan metode kerja kelompok tersebut di SMP Negeri 1 Matram dilakukan dengan membagi masing-masing siswa menjadi beberapa kelompok, seperti masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Pelaksanaan metode ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial pada diri siswa melalui kerjasama yang baik. Hal tersebut dilakukan antara sesama anggota kelompok.

Kaitannya dengan hal ini juga sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang siswi mengatakan bahwa: Dengan menggunakan metode kerja kelompok tersebut dia merasa bisa saling tukar pikiran, akrab sama temannya dan pengalaman mereka menjadi luas, teman-teman yang rajin dapat diketahuinya, begitupula teman yang agak malas.

Metode Ceramah

Dimaksud dengan metode ceramah di sini adalah cara penyampaian dalam proses belajar mengajar melalui penuturan lisan.

Pengertian tersebut sebagaimana menurut Usman mengatakan metode ceramah adalah: “Tehnik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di Sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian pelajaran secara lisan oleh guru dimuka kelas”.¹³

¹² Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM) untuk Fskultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2005) hal. 63

¹³ Arief Armai, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002) hal. 34

Metode ceramah tersebut dilakukan oleh guru setelah selesai siswa melakukan diskusi dan mempersentasikan makalahnya bagi yang mendapatkan gantian.

Sesuai wawancara dengan salah seorang siswa (Bachtiar) mengatakan bahwa metode ceramah tersebut tetap dilakukan oleh gurunya setelah selesai melakukan diskusi, guna menjelaskan hasil dari apa yang sudah diskusikan, di samping itu juga dengan dijelaskan oleh bapak guru mereka, maka siswa tersebut bisa lebih paham karena menurutnya cara gurunya dalam menjelaskannya bagus, serta siswa menjadi paham bagaimana cara mengerjakannya apabila berkaitan dengan praktik atau pekerjaan dan juga permasalahan yang belum kelar pada saat pelaksanaan diskusi. Dengan dijelaskan oleh guru mereka, maka mereka akan lebih mudah mengerti dan sesuai dengan materi yang dibahas.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang dimaksudkan di sini adalah cara menyampaikan atau penyajian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa baik secara tulisan maupun lisan.

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.¹⁴

Adapun ahli lain berpendapat metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin diperolehnya.¹⁵

Dengan penggunaan metode tanya jawab ini, maka para siswa aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan baik secara lisan maupun tulisan kepada siswa atau sebaliknya siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami atau tanggapan terhadap pertanyaan teman-temannya. Dalam hal tersebut jika terjadi kekeliruan dan perselisihan pendapat, maka guru yang harus memberikan solusinya.

Metode Pemberian Tugas

¹⁴ *Ibid.*, hal. 140

¹⁵ Zuhaerini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan.*, *Opcit.* (Usaha Nasional, 1983) hal. 86

Pemberian tugas dimaksud adalah guru memberikan tugas kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan yang sudah lewat. Tugas diberikan kepada siswa dikerjakan di Rumah sebagai pekerjaan rumah. Karena hal tersebut berguna untuk melatih siswa memanfaatkan waktu di Rumah untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar dan dapat mengulangi pelajaran yang sudah diberikan oleh Bapak guru ataupun yang sudah didiskusikan di Sekolah pada saat proses belajar mengajar.

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru membarikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk memepertanggung jawabkannya.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan metode pemberian tugas tersebut kepada siswanya dalam bentuk membuat makalah kelompok, merangkum dan mencatat materi pelajaran atau dalam hal ini siswa disuruh menjawab soal-soal latihan dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram Kelas VII semester genap berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut guru menggunakan lima metode yaitu: Metode Diskusi, Metode Kerja Kelompok, Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab dan Metode Pemberian Tugas.

Sesuai dengan Kurikulum 2007 yaitu yang dinamakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram, seperti biasa guru yang bersangkutan juga melakukan evaluasi, karena dengan dilakukannya evaluasi tersebut agar dapat mengetahui hasil yang akan dicapai selama proses belajar mengajar di Kelas. Adapun mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram tahun pelajaran 2007/208 tersebut, dalam hal ini guru menyesuaikan dengan Kurikulum yang ditetapkan pada Sekolah tersebut yakni Kurikulum 2007 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun penilaian yang dimaksudkan dalam proses pembelajaran di SMP Negri 1 Mataram ini adalah mengacu kepada tiga aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif
2. Aspek Afektif
3. Aspek psikomotor

Adapun penjelasan ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif, yaitu berkenaan dengan penguasaan, pemahaman terhadap materi pelajaran. Penulisan nilai dengan menggunakan angka 1- 100
2. Aspek Afektif, yaitu berkenaan dengan penjiwaan terhadap materi yang sudah dipahami. Penulisan nilai pada aspek ini yaitu dengan menggunakan huruf A-D. Dengan ketentuan nilai A masuk dalam kategori sangat baik, B katagori baik, nilai C katagori cukup dan D masuk dalam kategori kurang.
3. Aspek psikomotor, yaitu bersamaan dengan pengalaman, aplikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan dimana ia berada. Penulisan nilainya sama dengan aspek kognitif yaitu berkisar 1-100.

Dalam pelaksanaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan tehnik tes yaitu tehnik evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa lewat tes yang diberikan. Tes yang dimaksud bisa berupa tes lisan dan tes perbuatan dan lain-lain, sehingga nantinya guru yang melaksanakan pembelajaran tidak akan kesulitan dalam hal menilai baik dalam proses pembelajaran berlangsung, sekalipun di luar jam pelajaran.

Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram

Sejalan dengan apa yang sudah tertera sebelumnya bahwa tiap sesuatu memang belum ada yang mutlak dan sempurna, kecuali kemutlakan Allah SWT. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pada setiap Sekolah atau Lembaga pendidikan sudah pasti punya permasalahan ataupun disebut sebagai hambatan. Begitu juga pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram khususnya di Kelas VII L tersebut ada dua hambatan yang dihadapi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis wawancarai menjelaskan: Hambatan yang dihadapi tidak banyak, bahkan bisa dikatakan hampir tidak ada. Adapun yang menjadi hambatan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram hanya dalam beberapa hal saja yaitu:

Kurangnya kemampuan siswa di dalam membaca Al-Qur'an

Kurangnya kemampuan siswa di dalam bacaan Al-Qur'an pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram tersebut, sebagaimana

hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa: dalam membaca Al-Qur'an tersebut ada beberapa anak saja, dan khususnya pada kelas VII L terdapat empat (4) orang siswa yang sangat sulit sekali dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh orang tua mereka yang kurang perhatian terhadap anak-anak mereka dan kurang terurus untuk mempelajari Al-Qur'an baik di Rumah mereka sendiri maupun di tempat-tempat lain seperti Musolla dan di tempat lain yang menunjang mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Kaitannya dengan hal tersebut di atas ditegaskan lagi oleh guru tersebut bahwa: Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil atau nilai yang mereka peroleh yaitu rata-rata berada di bawah nilai standar, nilai yang mereka peroleh berada di bawah nilai lima (5).

Kaitannya dengan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut di atas, sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa-siswi yang mendapat kesulitan, mereka mengatakan hal yang sama yaitu letak kelemahan mereka dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam pada semester genap ini adalah membaca Al-Qur'an, mereka beralasan kurang latihan dan jarang belajar membaca Al-Qur'an di Rumah, di samping itu mereka lebih senang menggunakan waktu mereka untuk bermain-main.

Kurangnya minat belajar siswa

Dalam hal ini juga pada materi Al-Qur'an yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal itu dapat terlihat ketika sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. Para siswa diharuskan membawa dan selanjutnya membaca Al-Qur'an, secara bersama-sama dengan alokasi waktu lima (5) sampai dengan sepuluh (10) menit sebelum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. Sekalipun demikian ada beberapa diantara siswa yang tidak membawa Al-Qur'an, dan pada saat ditanya oleh gurunya, mereka punya alasan yang beragam. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada waktu akan berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram yaitu pada Bulan Mei 2008.

Adapun mengenai pengertian minat tersebut sebagai berikut: "Secara sederhana, minat (*intrest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".¹⁶

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal.151

Dalam pandangan yang lain minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹⁷

Terkait dengan kurangnya minat siswa dalam belajar khususnya pada pelatihan membaca Al-Qur'an tersebut, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan: Sekalipun anak-anak tersebut sudah ditekan untuk datang dalam pelatihan atau bimbingan membaca Al-Qur'an khususnya pada anak-anak yang mendapat kesulitan, namun pada pelaksanaannya yang datang hanya beberapa orang saja, yang datang paling 10 orang sampai 20 orang saja, mungkin hal tersebut dikarenakan kurangnya dorongan dari orang tua mereka di Rumahnya.

Terdapatnya siswa yang pasif

Siwa memiliki karakter, watak , dan lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram, mengalami hambatan yakni terdapatnya siswa yang pasif. Kaitannya dengan hal tersebut, pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram, sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas VII L, diwaktu pelaksanaan diskusi, terdapatnya beberapa orang siswa yang terlihat kurang aktif mereka kurang memperhatikan temannya yang menjadi pemakalah ataupun sebagai pembicara di depan dan ada siswa yang lebih banyak diam artinya bahwa yang sering bertanya, berkomentar, menanggapi dan menjawab hanyalah siwa-siswi yang sudah biasa saja sehingga kelihatannya pelaksanaan diskusi sangat monoton sekali.

Hal tersebut di atas sesuai wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan: Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, terutama pada saat melakukan diskusi terdapat adanya siswa yang tidak aktif akan tetapi hal tersebut hanya sedikit saja yang terjadi dan bahkan bisa dikatakan hampir tidak ada, hanya tiga atau dua orang saja.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 57

Dari beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram tersebut di atas, maka adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan dua cara sebagai berikut:

Mengadakan bimbingan atau pelatihan membaca Al-Qur'an

Bimbingan atau pelatihan membaca Al-Qur'an tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengenai pelaksanaannya dilakukan sekali seminggu yaitu pada tiap hari Minggu.

Adapun mengenai waktu pelaksanaan pembinaan atau pelatihan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dimulai dari Jam 8.30 - 11.30. Kegiatan tersebut sudah di jadwalkan perkelasnya oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun jadwal, kelas VII L pada jam 8.30 sampai dengan Jam 9.00 yang kemudian diganti dengan kelas VII H dan seterusnya. Akan tetapi pada pelaksanaan kegiatan tersebut hanya difokuskan kepada siswa ataupun siswi yang mendapatkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Di dalam kegiatan tersebut guru sebagai pembimbing atau pelatih siswa dan disesuaikan dengan jumlah kelas tempat mereka mengajar, misalnya tempat mengajarnya di kelas F sampai kelas L, maka yang akan dibimbing adalah kelas tersebut.

Mengenai tugas guru sebagai pembimbing tersebut menurut Mulyasa menjelaskan bahwa: "Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran pelajaran itu."¹⁸

Jadi seorang pendidik berperan sebagai pembimbing dan predikat ini sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswanya dengan menghormati dan menyangi mereka.

Selain sebagai pembimbing guru juga memberikan latihan kepada siswa agar terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan ditunjang oleh kegiatan membaca Al-Qur'an

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hal. 40

terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai pada setiap pertemuan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa sebelum dimulainya proses belajar mengajar, terlebih dahulu para siswa melakukan pembacaan Al-Qur'an bersama, pelaksanaan tersebut dipimpin oleh guru atau ketua kelas.

Untuk lebih jelasnya mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mataram, kaitannya dengan bimbingan atau pelatihan membaca Al-Qur'an tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar memberikan penjelasan sebagai berikut yaitu: Cara yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan cara pembinaan membaca Al-Qur'an dimana pelaksanaan tersebut dilaksanakan di Sekolah. Adapun mengenai hari pelaksanaannya yaitu pada hari Minggu. Kegiatan tersebut sudah terjadwal perkelasnya. Dibina atau dibimbing oleh guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta disesuaikan dengan jumlah kelas tempat para guru mengajar, selain itu juga ditambah dengan membaca Al-Qur'an secara bersama sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan waktu lima sampai dengan sepuluh menit saja.

Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa

Untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa, dalam hal ini selaku guru memberikan saran dan menekankan kepada siswanya untuk lebih memperbanyak belajar mereka, hal tersebut mereka lakukan baik ketika di Rumah lebih-lebih di Sekolah tentunya terkait dengan mata pelajaran yang mereka pelajari baik itu pelajaran yang umum lebih-lebih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan letak kesulitan siswa..

Khususnya kepada siswa yang kurang dimasalah bacaan atau materi tentang Al-Qur'an, dalam hal ini guru menyarankan kepada siswanya selain belajar membaca Al-Qur'an di Sekolah, di Rumahpun sangat ditekankan. Kaitannya dengan hal tersebut selaku guru menyarankan agar siswa yang kurang bisa supaya menambah belajarnya dengan cara berlatih sendiri untuk belajar membaca Al-Qur'an di Rumah dan menyuruh siswa agar mencari guru privat di luar demi keberhasilan siswanya.

Berkenaan dengan motivasi yang diberikan oleh guru tersebut di atas, sesuai dengan hasil wawancara ketika berada di lokasi penelitian dengan guru yang mengajar

Pendidikan Agama Islam, memberikan penjelasan dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk lebih rajin dan giat dalam berlatih secara mandiri di Rumah kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, bahkan di samping itu juga selaku guru, mereka menekankan siswanya agar mereka mencari guru privat dalam belajar membaca Al-Qur'an di Rumah mereka.

Adapun cara guru dalam mengatasi siswa yang pasif tersebut, seperti di dalam pelaksanaan diskusi adalah guru berkeliling Kelas untuk mengontrol siswa, di samping itu pula, selaku guru membuat kelas atau siswa yang pasif tersebut menjadi terfokus kepelajaran mereka, dengan cara menyuruh memperhatikan dan sesekali memanggil siswa tersebut yang pada akhirnya tidak ada siswa yang bermain, pendiam dan lain sebagainya. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII L semester Genap di SMP Negeri 1 Mataram berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari cara guru mengajar, dimana guru tersebut menggunakan metode pembelajaran sangat sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dan siswa merespon apa yang guru sampaikan atau ajarkan kepada mereka.

Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII L semester genap di SMP Negeri 1 Mataram adalah kurangnya kemampuan siswa di dalam bacaan Al-Quran, karena di SMP Negeri 1 Mataram bisa membaca dan menulis Al-Qur'an bukan menjadi prasyarat atau barometer untuk diterima menjadi siswa dan juga tidak adanya penyeleksian atau tes yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an. Pada materi-materi tertentu terdapat kurangnya minat belajar siswa pada umumnya dan terdapatnya siswa yang pasif pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

Adapun upaya guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII L semester genap di SMP Negeri 1 Mataram, adalah sebagai berikut: Memberikan bimbingan atau pelatihan membaca Al-Qur'an; Memberikan motivasi kepada siswa yang masih pasif dan kurang minat dalam belajar, baik itu mengenai pelajaran umum dan lebih-lebih lagi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM) untuk Fskultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arief Armai, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fathurrahman Pupuh dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar (Melalui penanaman Konsep Umum dan Kosep Islam)*, Bandung: Rapika Aditama, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ihsan Hamdani dan Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam (Untuk Fakultas Tabiyah Komponen MKK)*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Ladjid Hafni, *Pengembangan Kurikulum (Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi)*, Ciputat: Ciputat Pres, 2005.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsop Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong, Lexi. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Isla*, Jakrta: Misaka Galiza, 2003
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: Grapindo Persada, 2007.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta: 2003.
- Sanjaya Winana, *Strategi Penbelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Pranada Media, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Supardi, *Media Pembelajaran*, IAIN Mataran 2005
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2007
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2007

Thoib, Ismail, *Wacana Baru Pendidikan Meretas Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Genta pres, 2007

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (Untuk IAIN, STAIN, PTAIS)*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Zuhaerini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.